

## **SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK NEGERI SE-KOTA MOJOKERTO**

**Muhamad Andi Alief Putra\*, Fifukha Dwi Khory**

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

\*muhamadputra16060464183@mhs.unesa.ac.id

### **Abstrak**

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang mengutamakan aktivitas fisik serta didukung dengan ketersediaan sarana prasarana untuk mencapai tujuan dari PJOK yaitu meningkatkan kebugaran peserta didik serta mengembangkan potensi. Sarana prasarana dianggap faktor paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran PJOK. Kelayakan sarana prasarana dapat berpengaruh pada kualitas peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran PJOK. Penelitian ini bertujuan mengetahui sarana prasarana pada tingkat SMA/SMK di Kota Mojokerto. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu lima SMA/SMK yang ada di Kota Mojokerto. Instrumen yang digunakan yaitu Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa ketersediaan sarana prasarana pada tingkat SMA/SMK se-Kota Mojokerto masih tergolong kurang, hal ini dapat dibuktikan bahwa rata-rata yang diperoleh sebesar 86 dan yang tergolong dalam kategori "D" dan untuk nilai maksimum nya yaitu sebesar 250.

**Kata Kunci:** sarana; prasarana; pendidikan jasmani; survei

### **Abstract**

Physical Education, Sports and Health (PESH) is a subject that takes an advantage of physical activity and supported by the availability of infrastructure to achieve the goals of PESH, that is improving the fitness of students, developing the potential of students. Infrastructure is considered the most important factor in the success of the PESH learning process. The feasibility of infrastructure can have an affect the quality of students in carrying out PESH learning activities. This study aims to determine the availability of infrastructure live at the Senior High School (SHS) in Mojokerto City. This study uses a descriptive method using a quantitative approach. The samples in this study were five SHS in Mojokerto City. This study uses a descriptive method using a quantitative approach. The samples in this study were five SHS in Mojokerto City. The instrument used was the Indonesian Sports, Physical Education Database (ISPED). Based on the results of the data analysis, the results show that the availability of infrastructure at the SHS level in Mojokerto is still low, it can be proven that the average obtained is 86 and is in the "D" category and for the maximum value is equal to 250.

**Keywords:** facilities; infrastructure; physical education, survey

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sesuatu yang berhak didapatkan oleh setiap warga negara Indonesia. Di Indonesia menerapkan ketentuan wajib belajar 12 Tahun dari pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini tercantum pada pembukaan UUD 1945 pada alinea 4 yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa". Dengan demikian pendidikan menjadi faktor utama dalam kehidupan yang

harus ditempuh oleh setiap manusia. Perbaikan sumber daya manusia menjadi sektor penting dipembangunan suatu negara (Hidayat, 2020). Kualitas negara dilihat dari tinggi rendahnya kualitas pendidikan pada suatu negara. Pendidikan merupakan proses sistematis yang dirancang secara terstruktur guna mengembangkan pengetahuan dan kemampuan seseorang secara optimal (Prasetya, 2019). Dalam pendidikan, tidak lepas dari proses pembelajaran dimana seseorang menciptakan interaksi untuk mendapatkan informasi dari sumber belajar. Pembelajaran

sering kali dilakukan dalam lingkup sekolah yang terstruktur dalam kurikulum yang sudah ditentukan mata pelajaran yang akan diberikan salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

PJOK merupakan bagian kurikulum standar lembaga pendidikan yang bertujuan guna mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik meliputi pengetahuan, keterampilan, penalaran dan perkembangan emosional (Sudarmono, Rahayu, & Rahayu, 2013). PJOK berperan penting dalam semua program pendidikan sebagai pertumbuhan integral dari setiap individu (Mistry, Dhali, & Sahu, 2019). PJOK menjadi mata pelajaran yang dinantikan oleh peserta didik, karena dengan pendidikan jasmani peserta didik dapat beraktivitas di luar ruangan dengan bebas selain itu peserta didik dapat melakukan aktivitas gerak fisik sesuka hati mereka. Dalam hal ini guru memiliki peran vital untuk menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga peserta didik tidak merasa bosan juga secara tidak langsung peserta didik dapat menerima materi dengan mudah. Selain peran guru, terdapat faktor lain yang mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar PJOK, yaitu sarana dan prasarana.

Ketersediaan sarana prasarana di sekolah menjadi salah satu aspek yang dijadikan tolok ukur mutu sekolah sehingga perlu adanya peningkatan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kristivan, 2013). Dalam pembelajaran PJOK sarana prasarana merupakan salah satu faktor utama untuk kelancaran proses belajar mengajar. Fasilitas dan peralatan olahraga sangat penting untuk pencapaian olahraga secara global serta peran tenaga pengajar juga penting, keduanya berperan untuk memperbaiki kualitas mutu pembelajaran di sekolah pada pembelajaran PJOK (Diejomaoh, Akarah, & Tavire, 2015). Namun dalam hal ini tidak sedikit sekolah di Indonesia belum memiliki sarana prasarana yang sesuai standar kelayakan. Mojokerto merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Timur, banyak sekolah di Mojokerto yang tidak mempunyai halaman yang cukup luas. Untuk mengatasi hal tersebut sering kali guru memanipulasi spesifikasi lapangan, peralatan dan peraturan. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada survei sarana dan prasarana PJOK pada tingkat SMA/SMK se-Kota Mojokerto.

PJOK menjadi pelajaran yang dapat meningkatkan kebugaran serta meningkatkan potensi yang ada pada peserta didik. Dengan adanya pendidikan jasmani peserta didik tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan saja melainkan aspek keterampilan. Dengan pendidikan jasmani peserta didik mendapat kecukupan gerak. Pendidikan jasmani sebagai serangkaian kelas terstruktur dan sistematis yang tercantum dalam kurikulum sekolah

yang telah dirancang khusus untuk membimbing peserta didik agar mendapat kebugaran melalui pendidikan jasmani (Johnson & Turner, 2016). Melalui pendidikan jasmani peserta didik memperoleh banyak pengalaman gerak. Peserta didik dapat berpartisipasi serta menuangkan bakat secara fisik melalui pendidikan jasmani. Secara tidak langsung pendidikan jasmani bertanggungjawab atas pendidikan kesehatan, kesejahteraan fisik, sosial emosional dan mental peserta didik (Gray, et.al, 2018). Lembaga pendidikan diidentifikasi sebagai tempat penting untuk penyediaan pendidikan jasmani (Kahan & McKenzie, 2015). Pendidikan jasmani menyediakan beberapa materi yang masuk dalam kurikulum. Pendidikan jasmani mencakup beberapa kompetensi dasar yang harus dipelajari. Proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani perlu adanya dukungan dari guru olahraga sebagai fasilitator berjalannya pembelajaran serta faktor lain yang meliputi sarana prasarana. Keduanya berperan penting untuk berjalannya proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam pendidikan jasmani untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan lebih tinggi, dengan begitu aktivitas gerak peserta didik akan terpenuhi serta tujuan dari pendidikan jasmani juga terpenuhi dengan mudah dan menyenangkan. (Nurdiansyah, 2015). Tingkat kemajuan pendidikan jasmani dapat dilihat dari 4 aspek yaitu 1) prestasi dan penghargaan selama satu tahu terakhir, 2) ketersediaan tenaga pelaksana, 3) hasil kerja satuan pendidikan 1 tahun terakhir terkait peningkatan mutu, 4) ketersediaan sarana prasarana (Yusuf, 2016). Dalam pendidikan jasmani guru harus memahami faktor-faktor pendukung pembelajaran agar proses pembelajaran tidak mengalami hambatan. Guru dituntut untuk dapat menyelesaikan persoalan yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung (Munawar, 2016).

Sarana prasarana adalah fasilitas dan peralatan yang disiapkan pihak sekolah untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kualitas sekolah dapat dilihat dari kelayakan sarana prasarana yang ada di sekolah. Penyediaan sumber daya fisik yang memadai dapat membantu dalam keberhasilan program. Fasilitas mendasar yang harus dimiliki guna menjalankan fungsi sekolah yaitu prasarana (Pratama, 2018). Sarana prasarana berperan penting guna mendukung keberlangsungan proses pembelajaran termasuk pada saat pembelajaran olahraga (Pratama, 2020). Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pada pasal 42 tentang standar sarana prasarana ada 2 pengkategorian yaitu:

1. Satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi, peralatan pendidikan, media pendidikan, perabot, buku serta sumber belajar yang lain, bahan habis pakai dan perlengkapan yang diperlukan untuk

menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

2. Satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi ruang kelas, lahan, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang TU, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, kantin, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain dan rekreasi, serta ruang/tempat lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Sarana prasarana diperlukan dalam olahraga karena untuk memperoleh pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis secara maksimal (Saputra, 2018).

### METODE

Dalam penelitian ini menggambarkan mengenai kondisi sarana dan prasarana PJOK di setiap SMA/SMK Negeri di Kota Mojokerto. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum 2012:82). Populasi penelitian ini yaitu SMA/SMK Negeri se-Kota Mojokerto. Terdapat 5 sekolah yaitu SMAN 1 Kota Mojokerto, SMAN 2 Kota Mojokerto, SMAN 3 Kota Mojokerto, SMKN 1 Kota Mojokerto dan SMKN 2 Kota Mojokerto. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui keadaan sebenarnya yang ada di lapangan.

Penelitian ini menggunakan instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Analisis data menggunakan *Microsoft Office Excel* pada Instrumen PDPJOI untuk memperoleh atau mengetahui hasil data.

Penilaian PDPJOI terdiri dari 4 komponen yaitu:

1. Ketersediaan sarana prasarana untuk pelaksanaan PJOK.
2. Ketersediaan tenaga pelaksana.
3. Hasil kerja kurun waktu 1 tahun lalu.
4. Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun terakhir.

Berikut ini rekapitulasi penilaian instrumen PDPJOI yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori Penilaian.**

Nilai	Kategori	Keterangan
200-250	A	Sangat Baik
150-190	B	Baik
100-149	C	Cukup
50-99	D	Kurang
0-49	E	Kurang Sekali

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah di lakukan dan telah di olah menggunakan *Ms.Excel* berikut hasil 4 komponen dari kelima sekolah SMA/SMK Negeri Kota Mojokerto:

1. Pada poin ketersediaan sarana dan prasarana PJOK untuk SMA Negeri 1 Kota Mojokerto dan SMK Negeri 2 Kota Mojokerto mendapatkan hasil 140 dan 100 mendapatkan kategori “C” sedangkan untuk SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, SMA Negeri 3 Kota Mojokerto, dan SMK Negeri 1 Kota Mojokerto mendapatkan nilai 70, 50, 70 dan mendapat kategori “D”.
2. Pada poin ketersediaan tenaga pelaksana untuk SMA Negeri 1 Kota Mojokerto, SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, SMA Negeri 3 Kota Mojokerto, SMK Negeri 1 Kota Mojokerto, dan SMK Negeri 2 Kota Mojokerto mendapatkan nilai 110 dan mendapat kategori “C”.
3. Untuk hasil kerja 1 tahun terakhir untuk SMA Negeri 1 Kota Mojokerto mendapatkan nilai 230 dan mendapat kategori “B”. Sedangkan untuk SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, SMA Negeri 3 Kota Mojokerto, SMK Negeri 1 Kota Mojokerto, dan SMK Negeri 2 Kota Mojokerto mendapatkan nilai 170, 170, 130, 120 dan mendapatkan kategori “C”.
4. Untuk hasil prestasi dan penghargaan selama 1 tahun terakhir untuk SMA Negeri 2 Kota Mojokerto mendapatkan nilai 200 dan mendapatkan kategori “A” dan untuk SMA Negeri 1 Kota Mojokerto, SMA Negeri 3 Kota Mojokerto, SMK Negeri 1 Kota Mojokerto, dan SMK Negeri 2 Kota Mojokerto mendapatkan nilai 100 dan mendapatkan kategori “C”.

Guna memudahkan dalam menganalisis data, maka data yang didapat direkap dalam tabel 1 berikut hasil data di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Rekap Data Ketersediaan Sarana Prasarana Pada Tingkat SMA/SMK Se-Kota Mojokerto**

Sekolah	Hasil	Kategori
SMAN 1 Kota Mojokerto	140	C
SMAN 2 Kota Mojokerto	70	D
SMAN 3 Kota Mojokerto	50	D
SMKN 1 Kota Mojokerto	70	D
SMKN 2 Kota Mojokerto	100	C
Nilai Rata-rata	86	D

Dari hasil rekap data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana prasarana di SMA/SMK Se-Kota Mojokerto memperoleh nilai rata-rata sebesar 86 yang termasuk dalam kategori “D”.

Dalam penelitian ini membahas mengenai ketersediaan sarana prasarana PJOK pada tingkat SMK/SMA se- Kota Mojokerto. Berikut deskripsi data dan rekap data hasil survei sarana prasarana.

Sarana prasarana PJOK pada tingkat SMA/SMK se-Kota Mojokerto mendapat kategori “D” dengan nilai rata-rata 86. Berikut rincian dari hasil rekap data yang diperoleh

1. Dari ke- 5 sekolah yang menjadi sampel terdapat 2 sekolah termasuk dalam kategori “C” yaitu SMAN 1 Kota Mojokerto dan SMKN 2 Kota Mojokerto. Sekolah yang mendapat kategori “C” dapat diartikan bahwa sarana prasarana PJOK yang ada cukup sebanding dengan jumlah peserta didik untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran PJOK.
2. Terdapat 3 sekolah termasuk dalam kategori “D” yaitu SMAN 2 Kota Mojokerto, SMAN 3 Kota Mojokerto dan SMKN 1 Kota Mojokerto. Hal ini dapat diartikan bahwa sarana prasarana yang ada kurang sebanding dengan jumlah peserta didik untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian survei sarana dan prasarana PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kota Mojokerto skor yang di dapat tinggi itu diperoleh dari luas lahan untuk kegiatan olahraga sarana dan prasarana PJOK harus sesuai dengan jumlah peserta didik atau setara untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran PJOK dengan baik. Apabila skor yang di dapat rendah karena luas lahan sarana dan prasarana tidak sesuai dengan jumlah peserta didik sehingga dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran PJOK.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan ketersediaan sarana prasarana PJOK pada tingkat SMA/SMK Se-Kota Mojokerto masih kurang, diketahui dari hasil data yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana termasuk dalam kategori “D”. Hal tersebut bisa diketahui bahwa rata-rata sarana prasarana tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. Dalam hal ini aspek sarana prasarana yang dapat menjadikan skor tinggi yaitu luas lahan yang digunakan untuk keterlaksanaan pembelajaran PJOK. Karena apabila luas lahan yang dimiliki sekolah sebanding dengan jumlah peserta didik maka skor ketersediaan sarana prasarana akan tinggi. Ketersediaan sarana prasarana yang mendukung akan menjadi faktor utama bagi keberhasilan proses pembelajaran PJOK. Apabila ketersediaan sarana prasarana rendah maka akan berdampak pada kelangsungan proses pembelajaran PJOK.

### Saran

Berdasarkan uraian hasil riset di atas, adapun saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi guru sebagai bahan evaluasi atau acuan dalam meningkatkan kualitas sarana prasarana yang ada disekolah dalam jumlah yang cukup agar kelancaran proses pembelajaran PJOK juga terjamin.
2. Bagi lembaga pendidikan yang terkait agar mengetahui keadaan sarana prasarana yang ada di

sekolah. Serta sebagai acuan untuk dapat meningkatkan kualitas dari sarana prasarana untuk kelangsungan proses pembelajaran dalam jumlah yang cukup.

3. Bagi peneliti agar dapat digunakan sebagai referensi serta dapat dikembangkan populasi dan komponen yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diejomaoh, S. O. E., Akarah, E., & Tayire, F. O. (2015). Availability of facilities and equipment for Sports Administration at The Local Government Areas of Delta State, Nigeria. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4 (2), 307-311.
- Gray, S., Mitchell, F., Wang, C. J., & Robertson, A. (2018). Understanding Students’ Experiences in a PE, Health And Well-Being Context: A Self-Determination Theory Perspective. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*, 9(2), 157-173.
- Hidayat, B. R. (2020). Survei Sarana Prasarana Dan Tenaga Pengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMA Negeri Se-Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*. 7(3), 557-560.
- Johnson, T. G., & Turner, L. (2016). The Physical Activity Movement and The Definition of Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 87(4), 8-10.
- Kahan, D., & McKenzie, T. L. (2015). The Potential and Reality of Physical Education in Controlling Overweight and Obesity. *American journal of public health*, 105(4), 653-659.
- Kristivan, I. (2013). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa Dalam Bidang Olahraga (Studi pada Guru PJOK SD di UPTD Pendidikan Kec. Bungursari Kota Tasikmalaya). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 1(1), 85-92.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mistry, S. H., Dhali, B., & Sahu, D. P. (2019). Facilities of Physical Education and Sports in Schools at Sandeshkhali-i Block. *International Journal of Physiology, Nutrition and Physical Education*, 2019; 4(1): 298-300
- Munawar, A. (2016). Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Penjas Di SMK Negeri Se-Kabupaten Bantul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 1(9). 2-6.
- Nasional, D. P. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Nurdiansyah, I. (2015). Survei Tingkat Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Di SMP Negeri Surabaya Selatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(3), 812-821.
- Prasetya, R.P.A. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri Se-Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2), 157-160.
- Pratama, A. C. (2018). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(3), 561-564.
- Pratama, D. Y. (2020). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD Negeri Se-Gugus 1 Di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3), 499-502.
- Saputra, F. A. (2018). Survei Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah SMP Se-Kecamatan Kebomas Kab. Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2), 266-270.
- Sudarmono, M., Rahayu, T., & Rahayu, S. (2013). Pengembangan Permainan BAVOS untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Physical Education and Sports*, 2(1), 175-180.
- Yusuf, J. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(1), 1-10.

